BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki abad-21 ini, manusia makin menyadari akan pentingnya sebuah informasi di muka bumi ini. Sebuah informasi bahkan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi tiap individu masyarakat. Ditambah dengan semakin ketatnya persaingan di segala bidang kehidupan, maka, tidaklah heran jika saat ini ketergantungan masyarakat terhadap arus informasi sangatlah besar.

Menurut M.O. Palapah dan Atang Syamsudin (1983:121), media yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi terdiri dari tiga jenis, di antaranya: "**media visual** (media yang hanya dapat dilihat seperti surat kabar), **media audio** (media yang hanya dapat didengar seperti radio), dan **media audio visual** (media yang dapat dilihat dan didengar seperti televisi)". Semua jenis media yang telah disebutkan di atas sering dikenal dengan sebutan media massa.

> Menurut Astrid Susanto dalam kutipan Onong Uchjana Effendy ,
>
> (1987: 14).
>
> "Media massa memungkinkan komunikasi berlangsung dalam jarak jauh; media tersebut adalah alat yang ditempatkan dalam proses komunikasi untuk melipatgandakan tulisan (surat kabar) atau menerjemahkan ke dalam pemandangan dan pendengaran (televisi, film) atau pendengaran saja (radio)".

Abad yang memiliki julukan milenium ke-3 ini membawa umat manusia pada sebuah gerbang informasi yang mengaburkan batas-batas antar negara di seluruh dunia. Dengan kecanggihan tekhnologi informasi dewasa ini dan dengan bantuan sebuah alat komunikasi yang disebut satelit, peristiwa dari belahan dunia manapun dapat langsung dinikmati dengan mudah. Hal inilah yang disebut sebagai globalisasi di bidang informasi.

Dengan perkembangan teknologi dan komunikasi itulah dunia pers memegang peranan penting dan sangat mempengaruhi perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat secara global. Pers sebagai wadah yang berhubungan langsung dengan kegiatan penyampaian informasi kepada masyarakat melalui sebuah media massa, saat ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Media massa merupakan elemen terpenting untuk mengakses berbagai macam informasi. Karena media massa merupakan jembatan antara informasi dengan masyarakat. Semakin pesatnya arus informasi di seluruh dunia, dengan berbagai menu peristiwa, memaksa media massa untuk lebih cepat dan lugas dalam menyajikan informasi.

Dilihat dari ketepatan dan keaktualisasian, tentu media massa yang bersifat elektroniklah yang dapat memenuhi semua unsur itu, terutama televisi. Televisi adalah salah satu hasil dari produk teknologi komunikasi yang sangat mendominasi perkembangan media massa saat ini. Perpaduan antara tulisan, suara (audio) dan gambar (visual) merupakan keunggulan dari televisi dibandingkan dengan media massa lainnya. Televisi pun memiliki daya hipnotis yang luar

biasa, karena emosi dan perilaku *audience*nya dapat dengan mudah dimainkan. Televisi, secara psikologis dan visual dapat dengan mudah memindahkan setiap informasi yang terjadi di dunia, pada saat yang bersamaan.

Hampir semua golongan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai orang tua menerima siaran televisi selain untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, juga untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan dan pendidikan, sesuai dengan keinginan dan kebutuhan khalayak itu sendiri, ketiga fungsi tersebut memiliki peran yang penting dalam pembentukan sikap, perilaku dan opini dari masyarakat. (Onong Uchjana Effendy ,1993:21) mengungkapkan,

> "Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya membentuk keserempakan, komunikannya heterogen, dan memiliki tiga fungsi yaitu fungsi penerangan, fungsi pendidikan, dan hiburan".

Dewasa ini, televisi semakin menggeser media-media komunikasi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat dalam "mengonsumsi" televisi dibandingkan dengan media komunikasi lainnya. Hal inilah yang membuat stasiun televisi swasta semakin menjamur di Indonesia, dengan mengatur strategi yang benar, memacu stasiun televisi swasta bersaing untuk menjadi yang terbaik.

Semakin berkembangnya dunia pertelevisian akan semakin banyak terobosan dan inovasi yang disajikan kepada khalayak, baik itu dari segi berita atau informasi, hiburan atau program-program lain yang memiliki unsur edukasi. Berita merupakan salah satu bentuk jurnalistik yang menjadi sajian utama sebagian besar media massa. Dalam tayangan televisi, sebuah berita dapat

dianggap sebagai bentuk dari sebuah karya jurnalistik yang dilakukan oleh seorang reporter, atau biasa disebut dengan reportase, dan disebarluaskan kepada khalayak ramai.

Media massa elektronik khususnya televisi, merupakan media yang sanggat berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat pada masa sekarang ini, dimana kehadiran televisi sangatlah dibutuhkan masyarakat sebagai informasi dan hiburan. Acara televisi sangatlah variatif untuk memenuhi selera pemirsanya yang sangat beragam.

Di Indonesia sendiri baru pada tahun 1962 media televisi dapat dinikmati oleh masyarakat, itupun hanya satu stasiun televisi yang bersiaran yaitu TVRI (Televisi Republik Indonesia). Kemudian setelah 30 tahun, muncul stasiun-stasiun televisi swasta yang memberikan kontribusinya, mulai dari RCTI, kemudian disusul oleh SCTV, TPI, ANTV, Indosiar, Metro TV, Trans TV, Trans 7,TV One.

Kemudian bermunculan juga televisi-televisi lokal di daerah-daerah yang turut memberikan informasi dan hiburan yang lebih spesifik kepada masyarakat. Di kota Bandung sendiri stasiun-stasiun televisi lokal bermunculan. Dimana salah satunya yang pertama muncul yaitu Bandung TV, yang menawarkan informasi dan hiburan dari wilayah Bandung dan sekitarnya.

Semakin banyaknya stasiun televisi lokal yang berdiri maka, semakin berat persaingan kerja yang harus dihadapi, dimana kinerja dari seorang haruslah dapat dipertahankan dengan baik.

Pada Televisi siaran, seorang produser memegang peran penting bagi kelancaran siaran. Dalam hal ini produser adalah seseorang yang ditunjuk

mewakili produser pelaksana (*Executive produser*) untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh produser pelaksana. Seorang produser harus memiliki kemampuan berpikir dan menuangkan ide/ pemikiran dalam satu tulisan (proposal) untuk satu program acara baik dan sistematis serta mempunyai kemampuan untuk memimpin dan kerjasama dengan seluruh kerabat kerja dan unsur-unsur produksi terkait.

Produser juga adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran, seperti telah kita ketahui bahwa sebelum merencanakan suatu acara, timbul suatu ide. Ide merupakan buah pikiran dari seorang perencana acara siaran dalam hal ini seorang produser atau dari orang lain, sesuai dengan teori komunikasi ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penonton, melalui medium televisi dengan maksud dan tujuan tertentu, karena itu sewaktu akan menuangkan idenya dalam bentuk sebuah naskah siaran, harus selalu memperhatikan faktor penonton, agar apa yang disajikan dalam bentuk acara siaran dapat mencapai sasarannya.

Hal berikutnya yang tak kalah penting di dalam sebuah televisi siaran adalah Reporter, Reporter merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu proses penyiaran berita, reporter merupakan barisan pertama dalam proses pengumpulan dan penyampaian sebuah informasi. Seorang reporter yang baik memiliki suatu kepekaan mengenai sebuah informasi yang ada di lapangan, yang kemudian diproses, dan akhirnya disajikan menjadi sebuah berita yang menarik dan layak untuk ditonton pemirsanya. Seorang reporter, tidak bekerja seorang diri. Paling tidak, seorang reporter bekerja disertai dengan seorang juru kamera, tetapi

sedikit perkembangan baru dalam dunia pers, yaitu adanya wartawan yang melakukan dua tugas sekaligus, yaitu tugas sebagai reporter dan juga tugas sebagai juru kamera. Berarti, wartawan tersebut bekerja seorang diri dalam proses peliputan berita di lapangan.

Hal yang perlu diketahui oleh seorang reporter sebelum turun ke lapangan adalah mengetahui perbedaan antara membuat berita dan mengkreasikan berita. Membuat berita adalah reportase di lapangan mengenai hal-hal yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Sedangkan mengkreasikan berita adalah reportase di lapangan mengenai hal-hal yang tak terduga atau belum direncanakan sebelumnya. Setelah meliput berita di lapangan seorang reporter harus menyusun data-data yang didapatkannya dalam bentuk *script* atau naskah berita.

Adanya durasi waktu yang cukup singkat, membuat seorang reporter harus teliti dan peka dalam membuat *angle* tulisan yang menarik, dalam menyampaikan informasi, tanpa mengurangi unsur-unsur suatu berita, yaitu 5W+1H (What, Where, Who, When, Why and How) sehingga informasi yang disampaikan tersebut dapat dimengerti oleh penonton dalam waktu yang relatif singkat. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara reporter dengan juru kamera.

Oleh karena itu, dalam pencarian suatu berita seorang reporter haruslah cakap, dan tanggap dalam kondisi dan situasi yang seperti apapun juga. Dimana faktor keahlian seorang reporter haruslah dipertanyakan. Dalam hal ini yang merupakan faktor terpenting adalah kinerja.

Menurut Stephen P. Robbins (1996:151) kinerja adalah :

> Sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M) dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu kinerja = *f* (A x M x O). Artinya: kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan.

Dengan demikian, kinerja ditentukan oleh faktor-faktor kemampuan, motivasi dan kesempatan. Kesempatan kinerja adalah tingkat-tingkat kinerja yang tinggi yang sebagian merupakan fungsi dari tiadanya rintangan-rintangan yang mengendalikan karyawan itu. Meskipun seorang individu mungkin bersedia dan mampu, bisa saja ada rintangan yang menjadi penghambat.Pandangan dini mengenai hubungan kepuasan dan kinerja pada hakikatnya dapat diringkas dalam peryataan ”seorang pekerja yang bahagia adalah seorang pekerja yang produktif .

Peranan Produser sangat vital dalam membangun suatu program acara yang berkualitas dengan merancang dan membuat program acara melalui pemikiran-pemikiran nya serta di imbangi oleh kreatifitas produser tersebut, dan peran sertanya dalam membangun mental para reporternya agar dapat mengaktualisasikan isi program acara dengan mencari dan menghasilkan berita-berita yang layak tayang dan memang menarik untuk ditonton. Dengan hal-hal itu maka para reporter akan dapat mengembangkan kinerja nya sesuai dengan kebutuhan program acara itu sendiri. Maka dengan kinerja yang baik dari reporter tentu akan menghasilkan berita-berita yang baik juga.

Dari sekian banyak Televisi lokal yang ada di kota Bandung. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada PT. Bandung Media Televisi Indonesia atau yang lebih dikenal Bandung TV, yang merupakan afiliasi dari PT. Bali TV Narada. Yang beralamat di Komplek Perumahan Arcamanik Endah, JL.Pacuan Kuda-

Bandung. Bandung TV merupakan salah satu televisi lokal yang mempunyai nilai-nilai budaya Sunda, hal itu menjadi suatu alasan peneliti memilih Bandung TV sebagai tempat penelitian.

Untuk persaingan yang ketat antara Televisi-Televisi lokal ini, tentunya setiap Televisi lokal harus mempunyai jati diri dan citra tersendiri yang bisa di tonjolkan. Seperti kualitas produksi siaran, gaya Televisi,efek suara dan gambar atau Program acara yang khas identik dengan Televisi tersebut yang membedakan dengan Televisi lokal lainnya, sehingga audience bisa dengan mudah mengenalnya.

Sebagai wadah kreativitas masyarakat Sunda, sejak awal penayangannya, Bandung TV, televisi lokal pertama di Bandung dan Jawa Barat, menitikberatkan program acaranya pada upaya pencerahan masyarakat dalam segala aspek kehidupan dengan fondasi seni budaya. Titik berat ini dipilih karena seni budaya merupakan poros kehidupan yang menggerakkan dimensi sosial dan ekonomi masyarakat.

Sejak awal penayangannya, secara demografi dan psikografi, Bandung TV berusaha meraih pemirsa dari semua kalangan, baik pria maupun wanita, dewasa dan anak-anak, tua dan muda, dengan program acara yang beragam. Kepribadian yang bersahabat dan energik pun ditampilkan melalui program-program acara yang ditayangkan. Selain itu, Bandung TV juga merancang sebuah slogan yang berbunyi ***"Jati Diri Pasundan".***

Untuk menjadi Televisi lokal No 1 di Bandung setiap acara di Bandung TV di kemas secara berbeda dalam program-program acara yang menarik. Bandung TV sangat selektif dalam menginformasikan berbagai program acara dan selalu menyuguhkan acara-acara yang terbaik untuk disiarkan. Hal ini menimbulkan peran produser Televisi sangat penting dalam mengolah suatu program acara dan proses produksi karya artistik secara baik dan sistematis. Sehingga tugas yang mereka lakukan, dapat dinikmati dan di tonton oleh penonton setia Bandung TV.

Fenomena yang terjadi di lapangan dapat dicontohkan dalam satu program acara ” *Ngopi Euy*”. Dimana program ini adalah sebuah program yang penuh dengan keceriaan yang didukung dengan topik-topik menarik seputar informasi kuliner yang ada di wilayah Bandung dan sekitar Jawa barat. Dalam program ini acara *Ngopi Euy* menjadi salah satu program acara Bandung TV terfavorit, karena menyuguhkan acara yang dapat menarik perhatian penonton yang menampilkan hidangan-hidangan yang tersedia di berbagai macam restoran, rumah makan, warung-warung makan,cafe-cafe.

Keberhasilan program acara *Ngopi Euy* tidak terlepas dari peran produser yang sangat kreatif dalam mengolah acara, dan dari cara kerja produser yang mampu menggabungkan *visual effect dan sound effect* untuk membantu mempertinggi ilustrasi, cara menyampaikan isi program serta penggabungan musik dan gambar yang sesuai dengan program. serta hasil liputan dari para reporter yang mampu mencari sumber berita dan mengolahnya menjadi berita yang layak untuk diinformasikan kepada khalayak. Unsur-unsur itulah yang

sangat memegang peranan penting dalam mendukung acara *Ngopi Euy*, sehingga dampaknya luar biasa bagi para penonton. Hal ini bisa dilihat dari antusiame penonton melalui telepon-telepon ataupun email yang masuk ke redaksi acara.

Gejala yang terjadi di lapangan adalah hal–hal positif dan negatif dari peranan produser serta kesenjangan yang timbul sehingga memacu produser *Ngopi Euy* Bandung TV untuk bisa meningkatkan lagi kinerja dari para reporternya agar dapat lebih meningkatkan lagi program acara yang menarik,inovatif dan kreatif.

Harapannya adalah dapat mengkaji tentang peranan produser yang merupakan kondisi menarik untuk diteliti karena akan menghasilkan keputusan-keputusan yang baik dalam meningkatkan kinerja para reporternya dan dalam tujuannya untuk menambah penonton setia Bandung TV menjadi lebih banyak lagi sehingga bisa menjadikan Bandung TV menjadi Televisi lokal No.1 di Bandung dengan kualitas program acara yang disajikan.

Dari uraian yang telah penulis ungkapkan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Peranan Produser dalam Meningkatkan Kinerja Reporter pada Program Acara (Ngopi Euy) di Bandung TV”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana harapan yang ingin dicapai oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi euy* di Bandung TV ?
2. Bagaimana perilaku yang dijalankan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi euy* di Bandung TV ?
3. Bagaimana posisi yang dijalankan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi euy* di Bandung TV ?
4. Bagaimana media yang digunakan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi euy* di Bandung TV ?
5. Bagaimana peranan produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi euy* di Bandung TV ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan sebagaimana peranan dari seorang produser pada program acara *Ngopi Euy* Di Bandung TV dalam fungsinya untuk meningkatkan kinerja para reporternya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui harapan yang ingin dicapai oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV.
2. Untuk mengetahui perilaku yang dijalankan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV.
3. Untuk mengetahui posisi yang dijalankan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV.
4. Untuk mengetahui media yang dugunakan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV.
5. Untuk Mengetahui Peranan produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan masukan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik. Penelitian ini membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti terhadap penerapan teori-teori komunikasi dalam memecahkan masalah yang ada pada objek

penelitian yang berhubungan dengan Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik yang khususnya berkaitan tentang pengkajian peran produser di Televisi dalam meningkatkan kinerja reporternya dalam sebuah program acara, yang pada akhirnya bisa menimbulkan respon baik bagi para penonton.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Kegunaan Bagi Peneliti**

   Penelitian ini dapat diharapkan memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam mengetahui peranan produser di Televisi dalam meningkatkan kinerja reporter.

2. **Kegunaan Bagi Universitas**

   Bagi Universitas, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Ilmu Jurnalistik, penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi ilmu bersangkutan dan sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya .

3. **Kegunaan Bagi Perusahaan**

   Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pengetahuan kepada produser Bandung TV untuk mengetahui sejauh mana peran produser dalam meningkatkan kinerja reporter dalam sebuah program acara.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Teori peranan berkaitan dengan teori stuktural fungsional dalam sosiologi. Teori ini menganggap bahwa orang menduduki posisi dalam struktur sosial dan setiap posisi memiliki peranan. Peranan adalah sekumpulan harapan atau perilaku yang berhubungan dengan posisi dalam struktur sosial, dan gagasan ini menyatakan peranan selalu dipertimbangkan dalam konteks relasi karena hanya dalam relasi peranan dapat dikenali (Munson dan Balgopal,1978).

Peranan berasal dari harapan terhadap orang lain. Peranan mungkin *ascribed* (misal menjadi wanita atau kulit hitam atau cacat) atau attained (dicapai) melalui sesuatu yang dilakukan (misalnya menjadi penulis atau anggota parlemen).kumpulan peranan adalah kumpulan peranan yang bersamaan dalam posisi social tertentu. *Complementarity* (saling mengisi) peranan ada jika peranan, perilaku dan harapan sesuai dengan harapan dari orang – orang yang ada di sekeliling.

Konflik peranan ada jika satu peranan tidak sesuai dengan peranan lain. Konflik inter-peranan terjadi jika peranan – peranan yang saling berbeda yang dipegang seseorang tidak sesuai. Konflik inter-peranan terjadi jika harapan dari orang yang berbeda yang peranannya sama tidak sesuai. Amibiguitas peranan muncul jika tidak ada kepastian tentang peranan yang dibawakan.

Salah satu kesulitan pekerjaan sosial dalam mempertahankan ciri khusus relasi profesional adalah pekerja sosial harus memisahkan sikap dan perilaku pribadinya dengan perilaku yang diharapkan dari peranan profesional dan ada

perdebatan tentang bagaimana menyeimbangkannya karena ada kecenderungan untuk lebih memperbesar persamaan dan keterbukaan dalam relasi dengan klien (Munson dan Balgopal,1978).

Salah satu masalah adalah jarak peranan yaitu peranan yang secara profesional tepat namun dianggap salah oleh klien atau pengamat lainnya karena tidak ada dengan peranan itu (Ruddock,1969:14).

Nilai dari gagasan ini adalah beberapa perilaku dapat dipahami sebagai konflik peranan dan ketidaktentuan peranan. Mudah bagi klien untuk memahaminya, tidak mencela klien dan mudah untuk mengubahnya. Selain itu, teori peranan diambil dalam perspektif sosial tentang perilaku sehingga merupakan kaitan yang berguna diantara masalah perilaku dan lingkungan sosial.

Karya Goffman (1968) memperlihatkan cara lainnya untuk melihat adanya peranan. Dalam interaksi sosial orang mengetahui tentang orang lain melalui cara menangkap tanda – tanda dari perilaku orang lain. Kita dapat mempengaruhi pandangan orang lain dengan cara mengatur informasi ; kita melakukan perbuatan yang dirancang agar kesannya tepat. Peranan dalam pandangan ini adalah ” perbuatan ” yang dilakukan karena adanya harapan sosial yang terkait dengan status sosial. Penampilan kita biasanya didealkan dan di dalamnya tercakup harapan sosial. Beberapa aspek peranan sangat ditekankan sedangkan aspek lain disembunyikan. Dalam buku terkenal lainnya, Goffman (1968) memperlihatkan bagaimana orang diberi stigma memberikan kesan pada orang lain tentang aspek – aspek diri mereka yang tidak disetujui secara sosial.

Orang seringkali bekerja dalam tim terutama dalam organisasi untuk saling berbagi tanggung jawab, melakukan peranan yang diterima secara sosial. Dalam seri bukunya, Goffman (1972 a, b, c) memperluas gagasannya ke dalam analisis komprehensif tentang bagaimana peranan yang secara sosial diterima dapat menjelaskan berbagai perilaku yang berbeda – beda.

Gagasan ini berkaitan dengan interaksionisme simbolik yang menekankan pada bagaimana peranan dilakukan karena adanya harapan sosial dan labelling dan perilaku dalam peranan diubah sesuai situasi dan harapan sekeliling kita. Gagasan ini berguna bagi pekerja sosial karena banyak klien yang diberi stigma karena mempunyai masalah fisik dan kondisi mental yang tidak setujui orang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 (dua) variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.

Suatu peranan dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali amat mempengaruhi bagaimana peranan harus di jalankan (Toha,2003: 10).

Kinerja sendiri adalah sebagai fungsi interaksi antara kemampuan, motivasi dan kesempatan), sehingga Stephen P. Robbins merumuskan sebagai berikut :

> ”Fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M) dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu kinerja = *ƒ* (A

x M x O). Artinya: kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan"(Robbins: 1996: 151)

Dengan demikian, kinerja ditentukan oleh faktor-faktor kemampuan, motivasi dan kesempatan. Kesempatan kinerja adalah tingkat-tingkat kinerja yang tinggi yang sebagian merupakan fungsi dari tiadanya rintangan-rintangan yang menghalangi karyawan itu. Meskipun seorang individu mungkin bersedia dan mampu, bisa saja ada rintangan yang menjadi penghambat.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dari kerangka teori diatas dapat diaplikasikan, bahwa sebagai seorang Produser yang mampu "menghidupkan" suatu acara sangat diperlukan seorang produser yang mempunyai peranan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan program acara dan perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja reporter di dalam program acara di Bandung TV, seorang produser sangat berperan dalam upaya memotivasi para reporternya untuk mengembangkan kualitas program acaranya itu sendiri sehingga dapat membuat minat para penonton terhadap program acara ini semakin baik.

Adapun peranan yang menjadi pedoman produser yaitu, sasaran, kebijakan dan rencana yang ditentukan oleh perusahaannya. Dimana dalam hal ini, produser harus mengetahui siapa sasaran yang akan dicapainya (*audience*) dan bagaimana menentukan sasaran (*audience*) tersebut yang sesuai dengan kebijakan yang

ditetapkan perusahaan. Barulah setelah itu produser membuat rencana, bagaimana sasaran (*audience*) yang diharapkan itu bisa tercapai dan terpenuhi, serta mengerti pesan dan informasi yang akan dibuat oleh produser.

Namun dalam menentukan peranan tersebut, adakalanya semua yang harapkan itu tidak terwujud, dimana para penonton tidak dapat menerima apa yang disampaikan program acara tersebut, karena ide cerita yang dibuat oleh produser tidak dapat dimengerti dan dicerna oleh penonton. Tidak terwujudnya aspek-aspek peranan yang diinginkan juga bisa timbul dari adanya gangguan teknis, seperti peralatan yang tidak mendukung yaitu komputer dan koneksi internet yang lambat dan kurang efektifnya hubungan kerja antara produser dengan reporter.

Kriteria yang paling penting dalam memilih produser, yaitu harus bisa membuat gagasan-gagasan atau ide-ide yang bersifat kreatif dan di tuangkan dalam bentuk sebuah program acara, apapun bentuk kreatifitasnya, yang paling penting adalah bagaimana membuat ide-ide dalam program acaranya itu menarik dan disukai oleh penonton. Serta harus mempunyai imajinasi dan kreatifitas yang cukup tinggi karena semua yang dibuat oleh produser pada akhirnya akan disampaikan kepada penonton. Apa yang dimaksudkan oleh produser dalam program acaranya harus mampu dinikmati oleh penonton.

Hubungan produser dan reporter memang saling melengkapi dan harus bisa berkoordinasi dengan baik, karena kedua-duanya merupakan penentu keberhasilan suatu program acara. Apabila reporter tidak mampu bekerja sama dengan produser, suatu program acara tidak akan berjalan lancar. Bisa jadi timbul

kesalahpaham dalam hal penyampaian informasi ataupun kerancuan dan kesalahan kata. Dengan kerjasama yang baik dan efektif dari produser maka akan menimbulkan kinerja yang baik dari para reporter dalam tujuan nya untuk menghasilkan program acara dan tayangan yang bermutu baik.

1.6 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana harapan yang ingin dicapai oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?
   a) Seperti apa keinginan yang baik, yang diarahkan produser kepada reporter pada saat rapat sebelum peliputan berita dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?
   b) Bagaimana cara produser mengarahkan reporter agar mendapatkan berita yang baik dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?
   c) Bagaimana cara produser membimbing reporter agar dapat mengolah hasil berita menjadi suatu liputan yang menarik untuk ditonton khalayak dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?
2. Bagaimana perilaku yang dijalankan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?
   a) Bagaimana cara produser memotivasi para reporternya dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?

b) Bagaimana cara produser meminimalisasi masalah yang muncul dalam proses kerja reporter dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?

c) Bagaimana cara produser melakukan pembinaan karir yang baik terhadap reporter dalam meningkatkan kinerja reporter dalam program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?

3. Bagaimana posisi yang dijalankan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?

   a) Bagaimana cara produser menempatkan diri ke tengah- tengah para reporternya dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?

   b) Bagaimana cara produser memimpin para reporter dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?

4. Bagaimana media yang digunakan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?

   a) Bagaimana media elektronik berperan dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?

   b) Bagimana media cetak berperan dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?

5. Bagaimana peranan produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara *Ngopi Euy* di Bandung TV?

1.7 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya (atribut nya) akan diteliti. Dengan kata lain Subyek Penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung Obyek penelitian. (Tatang M,2009)

Jadi yang dimaksud Subyek penelitian disini adalah Produser pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV.

1.8 Informan

Pada penelitian kualitatif ini sampel diambil dengan maksud tidak mesti menjadi wakil dari seluruh populasi, tetapi sampel memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek penelitian.sampel dalam penelitian kualitatif dapat menjadi informan (jika menggunakan interview), dapat berupa kejadian (jika menggunakan observasi), jika menggunakan teknik dokumentasi, maka sampel dapat berupa bahan-bahan dokumenter, prasasti, legenda, cerita rakyat, dan sebagainya. (Burhan Bungin, 2001:173).

Jadi yang dimaksud informan disini adalah orang dalam pada latar penelitian artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus banyak pengalaman tentang latar penelitian dan secara sukarela menjadi anggota tim walaupun bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan

kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Dalam waktu yang relatif singkat diharapkan banyak informasi yang dapat terjangkau, jadi sebagai *internal sampling*,karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.

Pengambilan sebagian populasi berdasarkan seadanya data atau kemudahan mendapatkan data tanpa perhitungan apapun mengenai derajat kerpresentatifanya, dapat digolongkan kedalam *total sampling* atau *sampling seadanya.* Bagian yang dapat secara demikian masih merupakan "sampel" tetapi dalam arti yang lemah atau samar-samar. Adanya sampel memang *sah* asalkan kesimpulan yang dibuat berdasarkan sampel demikian disertai dengan kesadaran terdapatnya hubungan yang samar-samar antara sampel dan populasi. Cara ini masih juga digunakan terutama dalam bidang –bidang sosial (Sudjana, 1996 : 166-167).

Untuk maksud tersebut digunakan pendekatan sosiogram dengan asumsi yang terpilih untuk dijadikan sampel telah dianggap dapat mewakili dari sampel yang diharapkan.

Dalam hal ini yang dijadikan informan adalah produser Ngopi Euy Bandung TV, yaitu :

- Gustin Gumilar (Produser)

1.9 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif tidak menjelaskan hubungan diantara variabel, tidak menguji hipotesis atau melakukan prediksi. Namun deskriptif mengumpulkan data, dengan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu.

"Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak akumulasi data dasar belaka" (Nazir, 1988 : 64). Jadi bisa dikatakan bahwa "tujuan analisis deskriptif adalah melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat" (Rakhmat, 1993 : 22).

Metode deskriftif yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat peranan produser dalam meningkatkan kinerja reporter dalam program acara Ngopi Euy di Bandung TV.

1.10 Teknik Pengumpulan

I.10.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Studi Kepustakaan

   Teknik kepustakaan yang dlakukan peneliti yaitu dengan menelaah teori, opini, serta membaca buku yang relevan dan sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah untuk memperoleh keterangan, mencari informasi yang lebih lengkap dengan teknik wawancara. Teknik wawancara yang peneliti lakukan yaitu, dengan mewawancarai pihak - pihak di Bandung TV, khususnya yang akan dijadikan sampel serta orang-orang yang dianggap peneliti dapat memberikan masukan, dalam hal ini yaitu Produser Program acara Ngopi Euy, dan reporter program acara Ngopi Euy.

Keuntungan dari teknik ini adalah dimungkinkannya penggalian data yang mendalam terhadap informasi yang dibutuhkan dari responden. Kartono menjelaskan bahwa, "wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik" (Kartono, 1986: 171).

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode penelitian nonsurvai. Dengan metode penelitian ini peneliti mengamati secara langsung perilaku subyek penelitiannya. Melalui pengamatan terhadap perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam kurun waktu tertentu, disini peneliti melakukan observasi terhadap cara kerja dan tindakan yang dilakukan oleh produser program acara Ngopi Euy dan para reporternya di Bandung TV. Sehingga peneliti memperoleh banyak kesempatan untuk mengumpulkan data yang

bersifat mendalam dan rinci. Selain itu, pengamatan pun memungkinkan peneliti untuk merekam perilaku yang wajar, asli, tidak dibuat-buat dan spontan.

4. Internet Searching

Internet Searching berarti pencarian suatu situs yang belum kita ketahui secara pasti alamat yang dimiliki. Dalam melakukan searching biasanya kita gunakan search engine sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs tersebut. Search engine adalah sebuah fasilitas (web) yang bisa mencari links dari situs lain. Ada berbagai macam search engine yang bisa kita gunakan dalam searcing, yaitu ; yahoo, google, altavista, lycos, astaga, msn, dan lain sebagainya. Disini akan dijelaskan bagaimana cara searcing melalui beberapa search engine yang pada umumnya dipakai yaitu dengan menggunakan google dan yahoo. Dan cara pengambilan data dari penggunaan internet ini sangat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk pemenuhan penelitian ini.

1.11 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau untuk menuju hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokannya dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, sehingga pembahasannya dilakukan secara deskriptif meliputi :

- Pengumpulan Data, dilakukan oleh peneliti saat melakukan observasi awal, sehinnga pada tahap penelitian akhir dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam mengenai peranan produser dalam meningkatkan kinerja reporter dalam program acara Ngopi Euy di Bandung TV.
- Klasifikasi, yaitu proses penelitian, proses penyederhanaan data kasar yang berasal dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan dan kualifikasi jawaban informan atau penelitian kembali catatan yang diperoleh setelah melakukan penelitian terhadap peranan produser dalam meningkatkan kinerja reporter dalam program acara Ngopi Euy di Bandung TV.
- Analisis Data, yakni penyusunan, penyajian kategori jawaban dalam tabel, gambar atau kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan dari lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data.
- Proses akhir analisis penelitian dan pembahasan yang didasarkan pada berbagai teori yang digunakan, dimana didalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian atau ketidak sesuaian dengan fakta hasil perolehan dilapangan.

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) yang berlokasi di Komplek Perumahan Arcamanik Endah JL.Pacuan Kuda, Bandung.

1.12.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang dimulai pada bulan Maret 2010 hingga bulan Juli 2010, dan meminta data saat peneliti membutuhkannya.

Tabel 1.1

Waktu dan Jadwal penelitian

No	URAIAN	FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI			
1.	Persiapan				■																				
	Pengajuan Judul					■	■																		
	ACC Judul							■																	
	Bertemu Pembimbing								■																
	Penulisan Bab I								■																
	Bimbingan								■	■															
	Penulisan Bab II										■	■													
	Bimbingan										■	■	■												
	Penulisan Bab III													■	■	■									
	Bimbingan													■	■	■									
2.	Pengumpulan Data														■	■	■								
	Instansi																								
	Penyebaran Wawancara																		■	■	■	■			
	Bimbingan																				■	■			
3.	Pengolahan Data																		■	■	■	■	■		
	Penulisan Bab IV																		■	■	■	■	■		
	Bimbingan																				■	■	■		
4.	Penulisan Bab V																						■	■	
	Bimbingan																						■	■	
5.	Penyusunan Skripsi																						■	■	
	Bimbingan																						■	■	
6.	SIDANG																								■

Sumber : Penelitian bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Juli 2010

1.13 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka penelitian, variabel, metode penelitian, Populasi dan sampel lokasi dan waktu penelitian, dan sitematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan, dan menjadi landasan teoritis dalam penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Televisi siaran,peranan produser,kinerja reporter.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai gambaran umum perusahaan tempat diadakannya penelitian, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan sarana & prasarana tempat penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai cara penyampaian data melalui kuesioner yang disebarkan dan telah diisi oleh responden serta pengolahan data menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya, selain itu bab ini akan menjelaskan mengenai analisis dari hasil pengolahan data

yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan terhadap hasil penelitian berikut saran-saran yang bisa diimplementasikan.